

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan sebuah laporan terstruktur yang menunjukkan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang memiliki peran penting dalam pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Di Indonesia, setiap perusahaan khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan perusahaan untuk setiap periodenya. Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai aktivitas suatu entitas ekonomi dalam satu periode tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2017), laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain yaitu investor, manajemen, dan pemerintah. Bagi pihak investor, laporan keuangan berguna untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka.

Bagi pihak manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya (IAI, 2017).

Masyarakat dunia khususnya ASEAN menerapkan *ASEAN Economic Community* atau istilah di Indonesia disebut juga dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Perjanjian tersebut memungkinkan terjadinya perdagangan bebas antar negara anggota ASEAN. Dengan adanya perjanjian tersebut menunjukkan semakin majunya era globalisasi pada perekonomian dunia saat ini yang mengharuskan perusahaan di Indonesia mengikuti perkembangan yang ada agar tidak tertinggal jauh dengan perusahaan asing yang memiliki daya saing tinggi. Kondisi tersebut mengharuskan perusahaan dalam negeri meningkatkan kualitas serta kuantitas perusahaan dalam berbagai aspek.

Kualitas yang baik dari suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan. Laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan suatu sarana transaksi pembelian dan penjualan efek di Indonesia. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI wajib melaporkan laporan keuangan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Laporan keuangan yang diterbitkan merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai kualitas suatu perusahaan, maka dari itu laporan

keuangan harus mengandung informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas adalah informasi yang mudah dipahami, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material. Selain itu, informasi berkualitas juga menyajikan secara jujur tentang apa yang seharusnya disajikan, relevan, dan dapat diperbandingkan (Sri Rokhlinasari, 2016). Pernyataan tersebut sesuai dengan karakteristik laporan keuangan yang disampaikan dalam PSAK 1 (2017), ada empat karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Keempat karakteristik yang disebutkan tersebut harus saling terikat dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal merupakan komponen penting dalam suatu perusahaan dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional perusahaan yang sehat dan aman. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu menjaga aset, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian (Sri Rokhlinasari, 2016).

Penerapan sistem pengendalian internal yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Pengendalian internal yang lemah mengakibatkan sulitnya mendeteksi kecurangan/ketidakkuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang

diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten (Irzal Tawaqal, 2017). Oleh karena itu, sistem pengendalian internal sangat penting dalam suatu perusahaan.

Perusahaan yang telah *go public* akan berlomba-lomba mempercantik laporan keuangan perusahaan agar terlihat menarik di mata calon investor, pemilik perusahaan, dan *stakeholder* lain dalam perusahaan. Tuntutan dari segala pihak memungkinkan munculnya tekanan yang diperoleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Munculnya tekanan tersebut dapat memicu tindakan manipulasi/rekayasa yang dilakukan perusahaan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal sehingga menyebabkan perusahaan lebih berorientasi kepada pemilik saham.

Di Indonesia, kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan pernah terjadi pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yaitu PT. Kimia Farma. Pada audit 31 desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 miliar. Akan tetapi kementerian BUMN dan BAPEPAM menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang pada 3 oktober 2002, laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru keuntungan yang disajikan sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 miliar, atau 24,7 % dari laba awal yang dilaporkan. Hal tersebut tentu menjadi kerugian baik bagi emiten maupun investor. Dari peristiwa tersebut, dapat diduga bahwa

selain laporan keuangan PT Kimia Farma yang patut dipertanyakan kualitasnya, juga kurang baiknya pelaksanaan pengendalian internal di dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cecillia Lelly Kewo dan Nunuy Nur Afiah (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Franta Eveline (2016) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmoud Lari Dashtbayaz *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Eduward Tony Sitorus *et al.*, (2019) menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan disebabkan oleh adanya faktor kontijensi, salah satunya yaitu kompetensi sumber daya manusia. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Adolf Z. D., *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia memperkuat pengaruh variabel pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia terhadap suatu sistem pengendalian internal tentunya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ade Budi dan Rizki Putra (2018) menyatakan yang sebaliknya dimana variabel kompetensi sumber daya manusia memperlemah pengaruh variabel pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil itu disebabkan sampel sumber daya manusia dalam penelitian tersebut sebagian besar bukan berlatar belakang sarjana.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan memperoleh hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021)”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dampak penerapan pengendalian internal terhadap terhadap kualitas laporan keuangan yang secara umum dapat memengaruhi para pengguna atau pemakai laporan keuangan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan.
2. Mengidentifikasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia yang berpotensi memperkuat atau memperlemah dampak penerapan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini merupakan hal yang umum dan agar tidak meluas, maka diberikan batasan dalam penelitian ini pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian ini dibatasi pada perusahaan di bidang manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode yang diteliti dibatasi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan bidang manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan bidang manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat berdasarkan 2 aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Beberapa kegunaan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan yang dapat digunakan di masa yang akan datang. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan teori, khususnya pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

2. Aspek Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak diantaranya adalah:

- a. Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari teori yang diperoleh dan kenyataan yang ada. Serta untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

b. Perusahaan

Perusahaan merupakan subyek dalam penelitian ini sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi manajemen perusahaan mengenai pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

c. Investor

Investor adalah orang atau lembaga yang memerlukan informasi dari dalam maupun dari luar perusahaan. Investor memerlukan banyak informasi mengenai perusahaan berkualitas yang berpotensi besar dapat menghasilkan pengembalian yang tinggi atas investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada investor mengenai kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.